

**HUBUNGAN MINAT BACA DENGAN KEMAMPUAN MENULIS BERITA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SUNGAI LIMAU
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagai persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**RENDI RIA KARNI
2006/72546**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Berita
Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang
Pariaman
Nama : Rendi Ria Karni
NIM : 2006/72546
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

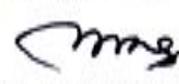
Padang, 18 Agustus 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
NIP 19620709 198602 2 001

Pembimbing II,


Drs. Amril Amir, M.Pd.
NIP 19620607 198703 1 004

Ketua Jurusan,


Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Rendi Ria Karni
NIM : 2006/72546

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

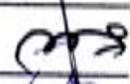
**Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Berita
Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau
Kabupaten Padang Pariaman**

Padang, 18 Agustus 2011

Tim Penguji,

1. Ketua : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Amril Amir, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Yarni Munaf

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 

ABSTRAK

RENDI RIA KARNI, 2011. “Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang hal berikut. Pertama, siswa jarang mengunjungi perpustakaan. Kedua, Siswa merasa tidak ada waktu luang untuk membaca. Ketiga, Kurangnya bahan bacaan di perpustakaan SMA Negeri 1 Sungai Limau. Keempat, siswa merasa kesulitan dalam menulis berita.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hasil deskripsi tentang hal berikut ini. (1) minat baca siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau, (2) kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau , dan (3) hubungan minat baca siswa dengan kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau yang berjumlah 40 orang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini diperoleh melalui angket minat baca dan tes kemampuan menulis berita. Angket minat baca dan tes kemampuan menulis berita digunakan untuk mengetahui hubungan minat baca dengan kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau. Penganalisan data dilakukan secara deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Pertama, minat baca siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 58,14 . Kedua, kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau berada pada kualifikasi kurang dengan nilai rata-rata 43,1. Ketiga, terdapatnya hubungan antara minat baca dengan kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau. Hasil pengkorelasi antara minat baca dengan kemampuan menulis berita diperoleh nilai $r = 0,93$. Nilai r yang diperoleh berada pada kualifikasi tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa t_{hitung} 18,31 dan t_{tabel} 2,68 dalam arti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dengan artian H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Relevan dengan hasil kesimpulan penelitian ini, direkomendasikan dua hal. Pertama, minat baca siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau perlu ditumbuh kembangkan. Kedua, kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau perlu ditingkatkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas X SMA N 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah di Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Ibu Dra. Ermawati Arief, M.Pd. dan Bapak Drs. Amril Amir, M.Pd. selaku pembimbing I dan Pembimbing II, Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. sebagai penguji, Dra. Yarni Munaf sebagai penguji, Dra. Emidar, M.Pd. dan Dra. Nurizzati, M.Hum. sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni, Universitas Negeri Padang dan seluruh dosen jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, serta semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga semua bantuan dan bimbingan yang diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang sesuai di sisi Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Padang, September 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasai Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Membaca	7
2. Hakikat Menulis	12
3. Hakikat Berita	13
4. Hubungan Minat Baca dengan Menulis Berita	20
B. Penelitian yang Relevan.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	22
D. Hipotesis.....	23
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel	25

C. Variabel dan Data.....	26
D. Instrumen Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	33
B. Analisis Data.....	34
C. Pengujian Hipotesis.....	62
D. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	67
B. Implikasi.....	68
C. Saran.....	68
KEPUSTAKAAN	69
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi dan Sampel Penelitian	26
Tabel 2	Skor Minat Baca.....	28
Tabel 3	Format Penilaian Keterampilan Menulis Berita.....	28
Tabel 4	Klasifikasi Nilai Siswa dengan Skala 10	31
Tabel 5	Distribusi Frekuensi Minat Baca Siswa tentang Indikator Mencari dan Membaca Buku-buku Baik Fiksi maupun Non Fiksi	35
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Minat Baca tentang Indikator Mendiskusikan Bahan Bacaan yang Sudah dibaca dengan Teman-teman	36
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Minat Baca Siswa tentang Indikator Menyediakan Waktu yang Cukup untuk Membaca	38
Tabel 8	Distribusi frekuensi Minat Baca Siswa tentang Indikator Menjadikan Kegiatan Membaca Sebagai Suatu Kegiatan Penting..	39
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Minat Baca Siswa tentang Indikator Menjadikan Kegiatan Membaca Sebagai Kebutuhan Hidup	41
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Minat Baca Siswa tentang Indikator Menindaklanjuti Informasi atau Pengalam yang Diperoleh dari Membaca.....	42
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Minat Baca Secara Umum.....	44
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita tentang Indikator <i>What</i>	45
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita tentang Indikator <i>Who</i>	47
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita tentang Indikator <i>When</i>	50
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita tentang Indikator <i>Where</i>	52

Tabel 16	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita tentang Indikator <i>Why</i>	54
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita tentang Indikator <i>How</i>	57
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Kemampuan Menulis Berita Secara Umum. . .	60
Tabel 19	Interpretasi Nilai r	62
Tabel 20	Hasil Pengujian Hipotesis	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Konseptual penelitian	23
Gambar 2	Histogram Minat Baca Siswa tentang Indikator Mencari dan Membaca Buku-buku Baik Fiksi maupun Non Fiksi	36
Gambar 3	Histogram Minat Baca Siswa tentang Indikator Mendiskusikan Bahan Bacaan yang telah Dibaca dengan Teman-teman	37
Gambar 4	Histogram Minat Baca Siswa tentang Indikator Menyediakan Waktu yang Cukup untuk Membaca	39
Gambar 5	Histogram Minat Baca Siswa tentang Indikator Menjadikan Kegiatan Membaca Sebagai Kebutuhan Hidup	49
Gambar 6	Histogram Minat Baca Siswa tentang Indikator Menjadikan Kegiatan Sebagai Kebutuhan Hidup	42
Gambar 7	Histogram Minat Baca Siswa tentang Indikator Menindaklanjuti Informasi atau Pengalaman yang Diperoleh dari Membaca	43
Gambar 8	Histogram Minat Baca Siswa Secara Umum	44
Gambar 9	Histogram Kemampuan Menulis Berita tentang Indikator <i>What</i> (apa).....	46
Gambar 10	Histogram Kemampuan Menulis Berita tentang Indikator <i>Who</i> (siapa).....	48
Gambar 11	Histogram Kemampuan Menulis Berita tentang Indikator <i>When</i> (kapan).....	51
Gambar 12	Histogram Kemampuan Menulis Berita tentang Indikator <i>Where</i> (dimana)	53
Gambar 13	Histogram Kemampuan Menulis Berita tentang Indikator <i>Why</i> (mengapa).....	55
Gambar 14	Histogram Kemampuan Menulis Berita tentang Indikator <i>How</i> (bagaimana).....	58
Gambar 15	Histogram Kemampuan Menulis Berita secara Umum.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sampel Penelitian	99
Lampiran 2	Kisi-kisi Angket Minat Baca	100
Lampiran 3	Angket Minat Baca	101
Lampiran 4	Skor Mentah Hasil Minat Baca	103
Lampiran 5	Rekapitulasi Data Minat Baca	104
Lampiran 6	Skor Minat Baca	105
Lampiran 7	Nilai Minat Baca	106
Lampiran 8	Lembar Tes Kemampuan Menulis Berita	107
Lampiran 9	Skor Kemampuan Menulis berita	111
Lampiran 10	Nilai Rata-rata Kemampuan Menulis Berita	112
Lampiran 11	Korelasi Minat Baca dengan Kemampuan Menulis Berita	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menulis adalah keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh setiap siswa, baik selama mengikuti pendidikan maupun dalam kehidupan masyarakat. Namun, yang terjadi di lapangan keterampilan menulis ini belum sepenuhnya dikuasai oleh siswa. Walaupun telah disadari bahwa keterampilan ini merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai, akan tetapi, keterampilan menulis tetap kurang mendapat perhatian dari guru bidang studi. Padahal, keterampilan menulis seharusnya diajarkan kepada anak sedini mungkin karena keberhasilan pelajar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuannya menulis.

Keterampilan menulis mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keterampilan berbahasa yang lain, (menyimak, berbicara, dan membaca) terutama keterampilan membaca. Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan yang saling melengkapi, seperti yang diungkapkan Semi (2003:2) bahwa penulis yang baik adalah pembaca yang baik. Karena itulah, kebiasaan membaca pada

hakikatnya perlu dimiliki oleh setiap orang terutama oleh pelajar karena dalam kesehariannya selalu bergelut dengan buku-buku.

Kebiasaan menulis tidak akan mungkin terlaksana tanpa kebiasaan membaca. Membaca diperlukan untuk memperluas wawasan, pengalaman, dan pengetahuan, sedangkan keterampilan menulis diperlukan untuk memperluas, mempublikasikan dan menyebarluaskan sebuah gagasan. Bacaan merupakan sumber ide yang tidak pernah habis. Semakin banyak membaca orang akan lebih banyak tahu dan mempunyai pengetahuan serta pengalaman yang mendorong seseorang untuk membaginya dengan orang lain.

Semakin tinggi keingintahuan seseorang terhadap sesuatu semakin tinggi pula minat bacanya karena tidak mungkin kebiasaan membaca itu timbul dengan sendirinya tanpa didorong oleh minat. Minat adalah modal utama untuk melibatkan diri dalam kebiasaan membaca dan tanpa adanya minat tidaklah mungkin kebiasaan membaca akan diterapkan dalam diri seseorang. Jika seseorang berminat pada suatu kegiatan maka ia akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap kegiatan itu. Minat menyebabkan seseorang menaruh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada kegiatan yang diminatinya. Bila objek minat itu adalah membaca maka tingkah laku, sikap, dan pandangan seseorang terhadap membaca merupakan kegiatan penting. Dengan demikian, kegiatan membaca memang sangat diperlukan untuk menunjang keterampilan menulis.

Begitu pentingnya keterampilan menulis sehingga diperlukan wadah untuk melatih dan mengembangkan keterampilan ini. Salah satu wadah itu adalah sekolah, tak terkecuali SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariman.

Sejak tahun ajaran 2006/2007 sekolah ini telah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum KTSP keterampilan menulis berita merupakan salah satu materi yang diajarkan kepada siswa. Berdasarkan kurikulum tersebut dapat kita lihat bahwa pembelajaran menulis berita telah diajarkan kepada siswa di sekolah menengah dan siswa dituntut untuk mampu menulis berita.

Namun, pada kenyataannya masih banyak kendala yang dialami siswa dalam menulis. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia, pembelajaran menulis sudah diajarkan namun dalam pelaksanaannya belum maksimal. Hal ini terbukti bahwa masih banyaknya siswa yang tidak berminat dalam menulis walau sudah ada usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk meningkatkan minat siswa untuk menulis misalnya melalui kegiatan Mading (majalah dinding) yang dikelola oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Selain minat menulis siswa yang kurang, minat membaca siswa juga demikian. Hal ini dapat dilihat dari kunjungan siswa di perpustakaan yang hampir selalu sepi atau sedikit. Dari wawancara informal yang dilakukan terhadap beberapa siswa mereka mengaku malas ke perpustakaan karena beberapa alasan di antaranya menurut mereka membaca buku adalah hal yang membosankan serta waktu istirahat singkat bukanlah waktu yang cukup untuk membaca. Kurangnya minat baca siswa juga disebabkan oleh kurangnya ketersediaan bahan bacaan di rumah karena kebanyakan kepada mereka tidak ditanamkan kebiasaan membaca di lingkungan keluarga.

Menurut guru bidang studi Bahasa Indonesia yang ditanya langsung oleh peneliti, masih kurangnya minat baca siswa inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab siswa kurang mampu menulis. Kurang membaca menyebabkan

perbendaharaan kosakata, istilah, serta ungkapan-ungkapan yang dikuasai siswa sangat minim sehingga siswa kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi suatu bentuk wacana yang tersusun dengan baik. Padahal penguasaan kosakata, istilah, ataupun ungkapan adalah hal yang sangat dibutuhkan dalam menulis karangan terutama menulis berita karena menulis berita sangat mementingkan urutan kronologis dari suatu peristiwa. Kekronologisan suatu berita dapat dilihat dari susunan kalimat demi kalimat yang terangkai dengan baik. Untuk dapat menyusun kalimat menjadi sebuah wacana yang terangkai dengan baik sangat diperlukan penguasaan kosakata, istilah, maupun ungkapan yang luas dan hal tersebut hanya bisa didapatkan dari banyak membaca.

Penuturan yang disampaikan oleh guru bidang studi ini tidak jauh berbeda dengan yang dituturkan oleh siswa yang telah diwawancarai. Mereka sering mengalami kebuntuan untuk merangkai dan mengembangkan ide menjadi sebuah kalimat sehingga menghasilkan wacana yang bagus. Selain permasalahan yang diuraikan tersebut, penelitian tentang hubungan minat baca dengan kemampuan menulis berita belum pernah diteliti sebelumnya di sekolah ini. Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis perlu untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut khususnya meneliti tentang bagaimana minat baca siswa dan hubungannya dengan kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariman.

B. Identifikasai Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan berikut: (1) siswa jarang mengunjungi perpustakaan, (2) siswa beranggapan bahwa membaca itu beban, (3) siswa merasa tidak ada waktu luang untuk membaca (4) kurangnya bahan bacaan di perpustakaan SMA N 1 Sungai Limau, dan (5) siswa kesulitan dalam menulis berita.

C. Batasan Masalah

Bertolak dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hubungan antara minat baca dengan kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA N 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara minat baca dengan kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) minat baca siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, (2) kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, dan (3) hubungan

antara minat baca dengan kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru bidang studi, siswa, peneliti lain dan bagi penulis sendiri. (1) guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia SMA sebagai tambahan informasi dalam mengajar kepada siswa terutama menulis berita, (2) siswa untuk menumbuhkan minat baca dan menyukai kegiatan membaca, (3) peneliti berikutnya sebagai bahan kajian akademik dan bekal pengetahuan lapangan, dan (4) penulis sendiri agar mampu menerapkan teori yang dipakai saat ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Relevan dengan masalah dalam penelitian ini, maka untuk menunjang penelitian ini akan dibahas teori tentang membaca dan minat baca, menulis berita, hubungan minat baca dengan menulis berita.

1. Hakikat Membaca

Kajian teori yang dibahas dalam hakikat membaca adalah batasan membaca, tujuan membaca, minat baca, dan pengukuran minat baca.

a. Batasan Membaca

Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini maka kegiatan membaca seakan tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Dengan banyak membaca maka banyak informasi yang bisa didapat karena sebagian besar informasi disampaikan melalui media tulis.

Menurut Gani (dalam Munaf, 2008:3) membaca yaitu suatu aktivitas yang kompleks, yang merupakan usaha untuk mendapatkan apa yang ingin kita ketahui, mempelajari yang ingin kita lakukan atau mendapat kesenangan dan pengalaman. Selanjutnya, Indriastuti (dalam Tarigan, 1990: 103) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh seseorang untuk memperoleh kesan-kesan yang dikehendaki, yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan komunikasi yang tujuannya untuk memahami ide atau gagasan yang disampaikan oleh penulis.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Pada dasarnya makna erat sekali hubungannya dengan tujuan membaca. Tarigan (dalam Munaf 2008: 4) mengemukakan tujuh tujuan membaca sebagai berikut: (a) untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, (b) untuk memperoleh ide-ide utama, (c) untuk mengetahui urutan dan susunan bacaan, (d) untuk menyimpulkan, (e) untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi, (f) untuk menilai atau mengevaluasi, (g) untuk membandingkan atau mempertentangkan.

Menurut Agustina (2008: 6) tujuan utama membaca adalah untuk mencari informasi, mencakup tentang isi bacaan, dan memahami makna bacaan. Membaca merupakan suatu yang ingin diketahui, mengetahui sesuatu yang ingin dilakukan, dan untuk mendapatkan kesenangan dan pengalaman. Pengetahuan akan bertambah dan wawasan semakin luas dari hasil membaca. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada seseorang yang membaca hanya sekedar untuk mencari kesenangan dan ada pula membaca untuk mencari informasi serta ada pula orang membaca dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran tentang sesuatu. Berbagai macam tujuan manusia membaca, semua bergantung kepada minat dan sikapnya.

c. Minat Baca

Minat adalah suatu kecenderungan yang ada pada diri seseorang untuk selalu memiliki perhatian pada sesuatu yang diminatinya. Seseorang yang menaruh minat pada sesuatu biasanya mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat aktif terhadap barang atau kegiatan yang menarik minatnya itu dan hal itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan suatu aktivitas yang diminatinya. Menurut Witty (dalam Tarigan, 1990: 104) minat adalah ciri-ciri keinginan yang dilakukan melalui tindakan oleh seorang individu yang dicobanya melalui objek yang dipilihnya, kegiatannya, keterampilannya, dan ditujukan pada hal-hal yang disukainya.

Selanjutnya, membaca menurut Wasitoh (dalam Tarigan, 1990:32) adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Senada dengan pendapat tersebut, Harjasujana (dalam Slamet, 2008: 67) menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki perhatian dan selalu berbuat aktif dalam kegiatan membaca dalam artian membaca menjadi kegiatan yang rutin dilakukan. Minat baca merupakan faktor yang muncul dari dalam diri seseorang dan sangat mempengaruhi tingkat penguasaan seseorang terhadap buku yang dibacanya.

d. Pengukuran Minat Baca

Minat baca merupakan sikap atau kecenderungan seseorang terhadap kegiatan membaca. Seseorang yang mempunyai minat baca tinggi akan

memberikan perhatian yang istimewa terhadap kegiatan membaca. Tarigan (1984: 2-3) mengemukakan sepuluh ciri-ciri orang yang berminat terhadap teks atau memiliki minat baca tinggi terutama terhadap teks atau karya sastra. Ciri-ciri tersebut adalah (1) berusaha sekuat tenaga tanpa ada paksaan, malahan dengan sukarela mencari buku-buku cipta sastra dan membacanya, (2) bahan yang telah dibacanya didiskusikan kepada teman-teman atau orang lain, (3) selalu menyarankan kepada teman-teman untuk membaca buku-buku cipta sastra yang dianggapnya relatif baik, (4) menyediakan waktu yang cukup untuk dapat membaca lebih banyak, (5) selalu berusaha mendapatkan hasil-hasil cipta sastra terakhir, baik berupa buku, majalah, dan lain-lain, (6) dapat menghubungkan adegan-adegan yang satu dengan adegan-adegan yang lainnya dari bahan-bahan yang didengar atau dibacanya, (7) dapat menguraikan dan menceritakan atau menentukan sifat-sifat atau watak-watak penting dari tokoh-tokoh utama dalam bacaan, (8) menjelaskan satu atau dua tokoh utama yang mengalami perubahan, baik jasmani maupun rohani dalam bahan atau cerita itu, misalnya wataknya pada awal, tengah, dan akhir cerita, (9) memiliki gambaran yang jelas dan dapat menyesuaikan dan mencocokkan fakta-fakta cerita itu dengan faktor-faktor sejarah, sosial, ekonomi, dan lain-lain, (10) mengemukakan pendapat mengenai watak/perwatakan tokoh-tokoh yang disukai dengan alasan-alasan yang dapat diterima oleh pikiran sehat.

Bertolak dari pendapat Tarigan tentang ciri-ciri minat baca maka untuk mengukur minat baca siswa, dalam penelitian ini ditetapkan 6 indikator yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan pembimbing. Setiap indikator nantinya

akan melahirkan beberapa pertanyaan yang dapat mewakili masing-masing indikator tersebut. Indikator tersebut adalah: (1) berusaha mencari dan membaca buku-buku baik fiksi maupun non fiksi, (2) mendiskusikan bahan bacaan yang sudah dibaca dengan teman-teman, (3) menyediakan waktu yang cukup untuk membaca, baik buku fiksi maupun non fiksi, (4) menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu kegiatan penting, (5) menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan hidup, (6) menindaklanjuti informasi ataupun pengalaman yang diperoleh dari kegiatan membaca.

Untuk mendapatkan bacaan ditandai dengan usaha membeli/meminjam bacaan kepada orang lain, kemudian segera membacanya dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman, maupun sekedar hiburan. Selalu mendiskusikan bahan bacaan yang sudah dibaca ditandai dengan usaha siswa untuk memunculkan suatu pembicaraan yang berhubungan dengan bacaan misalnya informasi penting apa yang terdapat dalam buku yang dibaca, bagaimana penulis mendayagunakan kata dalam tulisannya, dan apa kesan positif yang dapat diambil dari bacaan tersebut. Kemudian menyediakan waktu yang cukup untuk membaca ditandai dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca misalnya pada saat menunggu seseorang, saat istirahat, dan lain-lain serta juga menyediakan jadwal khusus untuk membaca.

Menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan penting ditandai dengan memomorsatkan kegiatan membaca dibandingkan dengan kegiatan yang lain. Kemudian menjadikan kegiatan membaca sebagai kebutuhan hidup ditandai dengan selalu mencari dan menggali informasi yang ada dalam bacaan. Menindaklanjuti informasi ataupun pengalaman yang didapat dari membaca

ditandai dengan mencoba menghubungkan hal-hal yang diperoleh dari membaca dengan kehidupan nyata misalnya mencari dan menganalisis amanat yang ada dalam bacaan baik yang tersurat maupun tersirat kemudian menghubungkan dengan kenyataan yang ada dalam kehidupan serta mencoba menuangkannya dalam bentuk yang baru, misalnya dalam bentuk tertulis.

2. Hakikat Menulis

Tarigan (1986:21) mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan, melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut.

Dari pendapat di atas maka dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau buah pikiran dalam bentuk bahasa tulis yang dirangkai dalam bentuk kalimat yang lengkap dan jelas sehingga pikiran yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dikomunikasikan kepada pembacanya dengan baik. Pakar lain, Thahar (2008:12) menjelaskan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan intelektual. Seorang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan pikirannya melalui media bahasa yang sempurna. Seorang yang bukan intelektual akan sukar merumuskan jalan pikiran sendiri, tergambar dari dia berbicara, apalagi melalui tulisan.

Selanjutnya, menurut Semi (2007:14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan. Menulis mempunyai tiga aspek utama, yaitu: (1) adanya tujuan atau maksud tertentu yang

hendak dicapai, (2) adanya gagasan atau maksud tertentu yang hendak dikomunikasikan, (3) adanya sistem pemindahan gagasan itu, yaitu berupa sistem bahasa. Untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik mengharuskan setiap penulis memiliki tiga keterampilan dasar dalam menulis, yaitu: (1) keterampilan berbahasa, merupakan keterampilan yang penting karena merupakan kegiatan perekaman bahasa lisan kedalam bentuk tulisan, (2) keterampilan penyajian, merupakan pembentukan dan pengembangan paragraf, keterampilan merinci pokok bahasan menjadi sub pokok bahasan ke dalam susunan yang sistematis, (3) keterampilan perwajahan, keterampilan pengaturan tipografi dan pemanfaatan sarana tulis secara efektif dan efisien, seperti penyusunan format, pemilihan ukuran kertas, tipe huruf dan lain-lain.

Berikutnya Semi (2007:14-21) menjelaskan setiap orang yang hendak menulis tentu mempunyai niat atau maksud tertentu. Niat atau maksud tertentu itulah yang menjadi tujuan dalam menulis. Terkait dengan tujuan tersebut menulis mempunyai lima tujuan yaitu untuk: (1) menceritakan sesuatu, (2) untuk memberikan petunjuk atau pengarahan, (3) untuk menjelaskan sesuatu, (4) meyakinkan, (5) merangkum.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu penyampaian buah pikiran baik itu berupa ide, perasaan atau pengalaman penulis dalam bentuk bahasa tulis yang dirangkai dengan kalimat yang sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh pembaca sesuai dengan yang diinformasikan oleh penulis.

3. Hakikat Berita

Berita merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk normal, manusia membutuhkan berita atau informasi baru untuk memperluas wawasan dan pengetahuannya. Berita juga merupakan produk utama jurnalistik yang sengaja ditulis oleh wartawan untuk disebarluaskan kepada khalayak ramai.

Menurut Ermanto (2001:6), berita menurut sisi jurnalistik dan menulis media massa adalah peristiwa, kejadian, aspek kehidupan manusia yang dirasakan baru, dianggap penting, mempunyai daya tarik dan mengundang keingintahuan pembaca atau masyarakat. Atau dapat juga dikatakan bahwa dari peristiwa atau kejadian itu terdapat sesuatu yang dianggap baru baik oleh wartawan maupun oleh masyarakat.

Semi (1995:11) menyatakan bahwa berita ialah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang aktual yang baru dan luar biasa sifatnya. Jadi, berita itu adalah peristiwa yang benar-benar terjadi dalam waktu yang baru, sehingga mempunyai nilai kejutan dan dapat memenuhi hasrat keingintahuan orang banyak. Peristiwa itu bukan kejadian secara rutin dan natural, tetapi terjadi diluar kebiasaan dan di luar dugaan. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa berita merupakan sebuah tulisan yang sengaja ditulis oleh seseorang (dalam hal ini adalah wartawan) untuk disampaikan kepada orang lain agar orang lain (dalam hal ini adalah masyarakat) mengetahui informasi yang terkandung dalam berita tersebut.

Dari pendapat Semi tersebut, dapat ditarik kesimpulan tentang ciri-ciri sebuah berita yakni (1) fakta, kejadian itu merupakan suatu fakta, artinya kejadian yang berlangsung dalam imajinasi atau berdasarkan cerita yang tidak jelas

kebenarannya tidak layak dan tidak dapat dijadikan berita, (2) baru, kejadian itu baru, suatu peristiwa yang terjadi bulan yang lalu tidak mempunyai nilai lagi sebagai sebuah berita yang layak disiarkan kecuali berita itu merupakan ulasan dan penggambaran latar belakang, (3) luar biasa, artinya peristiwa atau kejadian yang jarang terjadi dan mengherankan merupakan bahan berita yang baik untuk diberitakan, (4) penting dan ternama, artinya peristiwa itu melibatkan orang penting, ternama, dikenal secara luas, pujaan masyarakat, pejabat penting, ilmuwan, artis, politikus, dan bintang film, (5) skandal dan persengketaan. Artinya, sesuatu yang berupa persengketaan seperti persengketaan perbatasan negara atau provinsi menarik menjadi berita, apalagi persengketaan itu menjadi perkelahian atau peperangan, (6) dalam lingkungan sendiri, suatu kejadian atau peristiwa yang dinilai penting bila kejadian atau peristiwa itu berada dalam lingkungan sendiri, (7) sesuai dengan selera dan minat konsumen berita. Artinya, suatu berita yang baik dan positif menjadi berita diputuskan setelah mempertimbangkan kesesuaiannya dengan minat dan selera pembaca atau pendengar berita tersebut.

Berita didapatkan dari berbagai sumber. Sumber-sumber tersebut menurut Supriyono (dalam Ermanto, 2001:28) adalah (1) pengamatan langsung wartawan, (2) informasi lisan dari orang-orang, (3) informasi tertulis/bahan-bahan tertulis berupa surat keputusan, surat tugas, data-data tertulis, siaran pers, surat penghargaan, dan sebagainya yang berkaitan dengan peristiwa yang hendak diberitakan. Untuk membuat suatu berita yang menarik, akurat, dan benar, wartawan selalu dituntut untuk terjun ketempat kejadian. Pengamatan langsung wartawan terhadap suatu kejadian diharapkan akan menghasilkan data dan fakta

yang mendekati kebenaran. Melalui pengamatan langsung, wartawan dituntut untuk bekerja dengan ketelitian, kejelian, dan ketepatan dalam mengumpulkan data dan fakta kejadian.

Informasi secara lisan dari seseorang yang memiliki keterkaitan langsung dengan peristiwa/kejadian merupakan sumber bahan untuk memperoleh data dan fakta secara lengkap. Wartawan perlu menanyakan data dan fakta diperlukan kepada orang yang memiliki keterkaitan langsung dengan peristiwa/kejadian yang akan diberitakan atau kepada orang yang mengetahui betul atau terlibat pada peristiwa/kejadian tersebut.

Informasi tertulis adalah sumber bahan berita yang akan melengkapi data dan fakta suatu kejadian yang akan diberitakan. Informasi tertulis ini misalnya berupa Surat Keputusan, Surat Tugas, data-data tertulis, siaran pers, surat penghargaan, dan sebagainya yang berkaitan dengan peristiwa yang hendak diberitakan. Informasi tertulis ini dapat diperoleh dari orang-orang yang berwenang pada kejadian/peristiwa yang hendak diberitakan.

a. Unsur-unsur Pembangun Berita

Berita sebagai objek kajian jurnalistik memiliki bagian-bagian yang terwujud secara sistematis. Bagian-bagian tersebut meliputi (judul berita), *date line* (baris tunggal), *lead* (teras berita/paragraf awal), *body* (paragraf-paragraf pelanjut) (Ermanto,2001:90).

Teras berita atau *lead* merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah berita. Karena itu, penulisan *lead* berita yang baik, harus mengena terhadap pembaca, teras berita berisikan garis besar isi peristiwa yang akan dijelaskan

dalam tubuh berita. Teras berita berisikan tentang unsur 5W + 1H yang merupakan unsur wajib yang ada dalam sebuah berita.

Tubuh berita/*body* dapat dikembangkan dengan menjelaskan kembali informasi-informasi yang lebih jauh tentang unsur 5W + 1H tadi. Pengembangan ini diurut dari bagian peristiwa yang penting hingga bagian peristiwa yang kurang penting. Penyusunan tubuh berita ini juga perlu mempedomani jalan cerita dari peristiwa yang diberitakan.

Di dalam isi berita/tubuh berita akan dijabarkan unsur 5W + 1H lebih jelas. Sebuah berita dikatakan layak muat dan menarik apabila di dalam tubuh berita terdapat unsur-unsur berita. Djuroto (2003: 10-12) mengemukakan persyaratan berita terdiri atas rumusan 5W + 1H yakni: (a) *what* (apa), (b) *who* (siapa), (c) *when* (kapan), *where* (dimana), (e) *why* (mengapa), (f) *how* (bagaimana), yang ditambah dengan S (*security*). *What* adalah apa yang terjadi. *Who* siapa pelaku kejadian atau peristiwa itu. *Where* artinya dimana kejadian itu berlangsung. *Why* artinya mengapa kejadian itu bisa terjadi. *How* artinya bagaimana kejadian itu bisa berlangsung. *Security* artinya keamanan (aman dari keseluruhan) artinya apakah data yang diambil dari peristiwa atau kejadian itu bila dijadikan berita kemudian disiarkan, bisa menjadi aman atau mungkin malah menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Selanjutnya, Sumadiria (2004: 118-119) mengungkapkan setiap peristiwa yang dilaporkan harus terdapat enam unsur dasar yaitu apa (*what*), siapa (*who*), kapan (*when*), dimana (*where*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). *What* berarti peristiwa apa yang dilaporkan kepada khalayak. *Who* berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa berita itu. *When* berarti kapan peristiwa itu terjadi:

tahun, bulan, minggu, hari, jam, dan menit. *Where* berarti dimana peristiwa itu terjadi. *Why* berarti mengapa peristiwa itu sampai terjadi. *How* berarti bagaimana jalannya peristiwa atau bagaimana cara menanggulangi peristiwa tersebut. Keenam unsur itu dinyatakan dalam kalimat yang ringkas, jelas, dan menarik.

Dapat disimpulkan, bahwa yang membangun sebuah berita yakni judul berita (*headline*), teras berita (*lead*), dan isi berita (*body*) yang sebenarnya. Di dalam teras berita terdapat unsur 5W + 1H yang disampaikan secara ringkas, jelas, dan menarik. Begitu juga dengan isi berita atau tubuh berita di dalamnya terdapat unsur 5W + 1H yang dijabarkan lebih luas, jelas, dan menarik.

b. Teknik Menulis Berita

Menulis merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi, seperti yang dikatakan Tarigan (1986:18) yang dimaksud dengan komunikasi adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan yang terjadi bila manusia ingin berhubungan satu sama lain, proses ini melibatkan empat aspek, yaitu: komunikasi, pesan, saluran, dan pendengar.

Salah satu bentuk kegiatan dari menulis adalah menulis berita. Berita adalah fakta yang disampaikan kepada orang lain, tetapi tidak semua fakta dianggap berita, misalnya ada fakta yang tidak mempunyai nilai berita karena sudah dianggap sebagai suatu yang lumrah (Semi, 1995:9). Sebuah peristiwa dapat dijadikan berita bila peristiwa itu mempunyai ciri-ciri yang dapat dijadikan ukuran atau acuan penilaian dalam menetapkan sesuatu yang pantas ditulis sebagai berita.

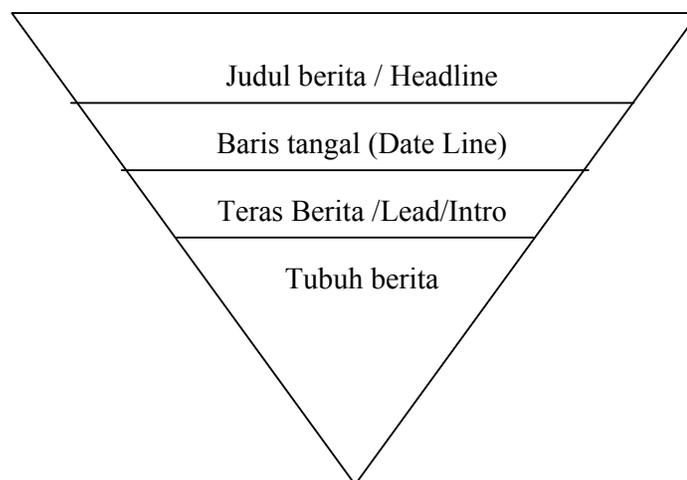
Sebuah berita yang dikategorikan layak disajikan dan mampu menarik perhatian pembaca harus memenuhi persyaratan teknis bangun berita. Secara

teknis, sebuah berita haruslah memenuhi persyaratan yang sangat dikenal dengan rumus 5W+1H.

Sebagai produk utama jurnalistik, berita berisi informasi-informasi faktual, menarik, dan baru yang bermanfaat untuk khalayak ramai. Untuk menulis berita yang baik dan tajam diperlukan beberapa teknik.

1) Gaya piramid terbalik

Tujuannya adalah untuk memudahkan pembaca yang bergegas, untuk cepat mengetahui apa yang terjadi dan apa yang di beritakan



2) Menulis teras berita

Teras berita yang baik adalah mampu menyajikan fakta penting yang diberitakan dan dapat pula menarik minat pembaca untuk membaca lebih jauh. Teras berita sifatnya ingin menonjolkan bagian-bagian penting dari suatu berita, juga teras berita merupakan ringkasan dari berita, teras berita mampu memuat lengkap unsur-unsur berita. Unsur-unsur berita itu lazim disebut 5W + 1H yaitu:

apa (What), siapa (Who), dimana(Where), kapan (When), mengapa (Why), dan bagaimana (How).

3) Teknik menulis tubuh berita

Seperti yang ditulis diatas yang paling sulit ditulis adalah teras berita, jika teras berita telah dapat dirumuskan umumnya tubuh berita hanya tinggal meneruskan saja.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik menulis berita bisa menggunakan gaya piramid terbalik.

4. Hubungan Minat Baca dengan Menulis Berita

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan keterampilan berbahasa yang lain, yaitu membaca. Seperti yang diungkapkan Tarigan, (1990: 4) bila kita menulis sesuatu, maka pada prinsipnya kita ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain, paling sedikit dapat kita baca sendiri pada saat lain. Kebiasaan membaca ini dapat terlaksana jika dalam diri seseorang memiliki dorongan dari dalam dirinya sendiri yaitu minat. Minat merupakan kecenderungan watak seseorang untuk berusaha terus menerus dalam mencapai suatu tujuan, (Tarigan, 1990: 104). Bila seseorang menyalurkan minat tersebut pada suatu keterampilan membaca maka dapat dikatakan seseorang tersebut memiliki minat baca atau berminat dalam hal membaca.

Minat baca yang tinggi akan memberikan manfaat untuk menunjang keterampilan menulis, tak terkecuali menulis berita. Semi (1995: 11) mengatakan

bahwa berita ialah cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang aktual yang baru dan luar biasa sifatnya. Artinya, berita merupakan sebuah tulisan yang sengaja ditulis oleh seseorang (dalam hal ini adalah wartawan) untuk disampaikan kepada orang lain (dalam hal ini adalah masyarakat) agar orang lain mengetahui informasi yang terkandung dalam berita tersebut. Disinilah letak pentingnya membaca untuk menunjang keterampilan menulis. Banyak membaca akan memperkaya ide, kosakata, ungkapan dan istilah yang diperlukan dalam menulis berita karena untuk menyusun kata-kata dan mengembangkan ide menjadi rangkaian kalimat yang kronologis, koherensif, dan menarik dibutuhkan kosakata, ungkapan, dan peristilahan yang banyak agar tercipta tulisan yang variatif. Selain itu banyak membaca juga akan melatih pemahaman seseorang tentang bagaimana cara-cara pengarang menggunakan kata-kata dan ungkapan yang ekspresif, dengan penuturan yang menarik, dan kaya nuansa sesuai dengan gaya bahasa dalam berita. Dalam uraian tersebut, maka dapat kita lihat betapa eratnya kaitan antara minat baca dengan kemampuan menulis berita.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diteliti oleh Yuliarni. 2007” Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VII SMP N 30 Padang”. Dibatasi pada kemampuan menyimak berita. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak berita siswa kelas VII SMP N 30 Padang tergolong lebih dari cukup dengan nilai rata-rata 67,45%.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sofia Wati. 2008 melakukan penelitian dengan judul “ Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP N

30 Padang Ditinjau dari Sudut 5W + 1H". Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP N 30 Padang dalam menulis berita tergolong lebih dari cukup dengan rata-rata penguasaan siswa 71, 83%.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan terletak pada objek penelitian dan fokus penelitian. Objek yang diteliti adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman, dan fokus penelitiannya adalah mengenai hubungan antara minat baca dengan kemampuan menulis berita.

C. Kerangka Konseptual

Keterampilan membaca merupakan salah satu dari empat aspek dari bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui membaca seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi. Dapat dikatakan keterampilan membaca mempunyai andil yang cukup besar dalam usaha pengembangan dan pembinaan dalam keterampilan berbahasa Indonesia. Kemampuan membaca berfungsi untuk menyerap ide, gagasan, pesan atau informasi dan dapat memaknai yang terkandung di dalam bacaan.

Minat baca dan menulis memiliki hubungan yang sangat erat. Kedua hal ini memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam proses pembelajaran. Untuk itu, hal tersebut perlu ditingkatkan. Minat baca siswa ditingkatkan dengan memperbanyak membaca bacaan, sedangkan kemampuan menulis karangan berita ditingkatkan melalui menulis berita. Pengukuran minat baca siswa dapat diketahui berdasarkan keinginan atau minat dalam diri siswa

untuk membaca bahan bacaan. Untuk menulis berita digunakan indikator penilaian.

Uraian tersebut dapat dituliskan dalam bentuk kerangka konseptual berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan:

- X = Variabel bebas
- Y = Variabel terikat
- ↔ = Korelasi

D. Hipotesis

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian. Hipotesis yang dimaksud adalah sebagai berikut.

H1= terdapat hubungan antara minat baca dengan kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA N 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Ho diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho= tidak ada hubungan antara minat baca dengan kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA N 1 Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. H0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penganalisisan data yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut. Pertama, minat baca siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau berada pada kualifikasi cukup dengan nilai rata-rata 58,14. Kedua, kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau berada pada kualifikasi kurang dengan nilai rata-rata 43,1. Ketiga, adanya hubungan signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Limau karena setelah hipotesis diuji terbukti bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu 18,31 lebih besar dari 2,68 yang berarti bahwa hipotesis yang mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis berita (H_0) ditolak dan hipotesis yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan kemampuan menulis berita (H_1) diterima.

Jadi dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi minat baca siswa semakin tinggi pula tingkat kemampuan menulis siswa. Sebaliknya, semakin rendah minat baca siswa semakin rendah pula tingkat kemampuan menulis siswa. Kurangnya minat baca berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikemukakan implikasi penelitian yaitu minat baca siswa dapat mempengaruhi kemampuan menulis siswa terutama kemampuan menulis berita. Dengan demikian, guru dapat menerapkan tingkat kemampuan minat baca pada proses belajar mengajar bahasa Indonesia.

C. Saran

Bertolak dari hasil penelitian, maka direkomendasikan beberapa hal sebagai berikut: (1) siswa, agar lebih banyak membaca agar lebih banyak membaca supaya dapat menambah wawasan dan memperkaya kosa kata, dan (2) guru, agar dapat meningkatkan cara memotivasi siswa dan meningkatkan strategi pembelajaran dengan menggunakan metode bervariasi supaya dapat mencapai kompetensi yang optimal.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. “Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”. Buku Ajar. Padang: FBSS UNP.
- Agustina. 2008. ”Pembelajaran Keterampilan Membaca” (*Buku Ajar*). Padang: FBSS UNP
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaf, Dja’far. H. 2001. *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djuroto, Totok. 2003. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Petunjuk Praktis untuk Wartawan Pemula. Semarang: Dahara Pize.
- Ermanto. 2001. *Berita dan Fotografi*. (Buku Ajar). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Munaf, Yarni. 2008. ”Rangkuman Pengajaran Keterampilan Membaca”(*Buku Ajar*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Romli, Asep Syamsul. M. 2001. *Jurnalistik Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Semi, M. Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Feature, dan Artikel*. Bandung: Mega Antara.
- Semi, M .Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung : Angkasa.
- Sumadiria, Haris AS. 2004. *Jurnalistik Indonesia*. Menulis Berita dan Feature. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Membaca Ekspresif*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.